

BAB V

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi. Didalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam Uji Heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heterokedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006)

Heteroskedastisitas yaitu suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi, agar model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Berikut uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Harvey

Variabel	Prob.
C	0.4600
LOG(PDRB)	0.0683
LOG(JH)	0.6143
LOG(JW)	0.0979
LOG(JOW)	0.7423

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa hasil probabilitas variabel C (PAD Sektor Pariwisata), PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata > 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan dependennya (Gujarati, 2006). Berikut uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PDRB)	LOG(JH)	LOG(JW)	LOG(JOW)
LOG(PDRB)	1.000000	0.728933	0.845969	0.611804
LOG(JH)	0.728933	1.000000	0.788611	0.458709
LOG(JW)	0.845969	0.788611	1.000000	0.567462
LOG(JOW)	0.611804	0.458709	0.567462	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen, hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variabel yang besar dari 0.9 persen.

B. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Pemilihan dalam model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk memilih model analisis mana yang tepat antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* dapat dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang akan digunakan.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Jika Probabilitas *Chi-Square* menunjukkan kurang dari alpha 5 persen (0,05) maka H_0 ditolak. Dan apabila Probabilitas *Chi-Square* menunjukkan lebih dari alpha 5 persen (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak. Hasil dari estimasi menggunakan uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	d.f	Prob.
Cross-section F	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan uji Chow, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak H₀, jadi berdasarkan Uji Chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak H₀, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ditujukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil dari Uji Hausman tersebut menyatakan menerima H₀ maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random*, akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak H₀ maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	79.874106	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

H₀ = model menggunakan *Random Effect*

H₁ = model menggunakan *Fixed Effect*

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa hasil probabilitas *chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga menerima H₀, jadi menurut Uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect*.

C. Analisis Pemilihan Model

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya akan dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.5
Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Variabel Dependen : LOG(PAD?) (Y)	Model		
	<i>Common Effect</i> (CEM)	<i>Fixed Effect</i> (FEM)	<i>Random Effect</i> (REM)
Konstanta	-0.347766	- 2.639535	- 0.347766
Std Error	2.595568	2.176651	1.583697
Prob	0.8940	0.2322	0.8272
LOG(PDRB?) (X1)	0.541129	0.370482	0.541129
Std Error	0.228939	0.151054	0.139688
Prob	0.0225	0.0185	0.0003
LOG(JH?) (X2)	0.349048	1.434538	0.349048
Std Error	0.100955	0.431552	0.061598
Prob	0.0012	0.0019	0.0000
LOG(JW?) (X3)	0.774135	0.885745	0.774135
Std Error	0.180642	0.183449	0.110219
Prob	0.0001	0.0000	0.0000
LOG(JOW?) (X4)	0.723442	0.017846	0.723442
Std Error	0.171547	0.287825	0.104670
Prob	0.0001	0.9509	0.0000
R²	0.914233	0.970908	0.914233
F-Statistik	119.9200	171.0423	119.9200
Prob	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.580180	1.449656	0.580180

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa kedua analisis data baik dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*, sedangkan untuk uji pemilihan terbaik

antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

D. Hasil Estimasi Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta melihat perbandingan nilai terbaik, maka model regresi data panel yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut adalah hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 5 Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama 10 tahun (2008-2017).

Tabel 5.6
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel		Nilai
C	Koefisien	-2.639535
	Std Error	2.176651
	t-Statistic	-1.212659
	Prob	0.2322
LOG(PDRB?)	Koefisien	0.370482
	Std Error	0.151054
	t-Statistic	2.452641
	Prob	0.0185
LOG(JH?)	Koefisien	1.434538
	Std Error	0.431552
	t-Statistic	3.324138
	Prob	0.0019
LOG(JW?)	Koefisien	0.885745
	Std Error	0.183449
	t-Statistic	4.828287
	Prob	0.0000
LOG(JOW?)	Koefisien	0.017846
	Std Error	0.287825
	t-Statistic	0.062005
	Prob	0.9509
		Nilai Koefisien
Fixed Effect	Kulonprogo	1.784713
	Bantul	-1.600212
	Gunungkidul	0.957480

	Sleman	-0.610632
	Yogyakarta	-0.531349
R2		0.970908
Adjusted R2		0.965232
Prob F-statistic		0.000000
Durbin-Watson stat		1.449656

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Dari tabel diatas, maka dibuat model analisis data panel mengenai pengaruh PDRB, jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan interpretasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LOGPAD_Kulonprogo} &= 1.784713 \text{ (efek wilayah) - 2.639535 +} \\ & 0.370482 * \text{LOGPDRB_Kulonprogo +} \\ & 1.434538 * \text{LOGJH_Kulonprogo +} \\ & 0.885745 * \text{LOGJW_Kulonprogo +} \\ & 0.017846 * \text{LOGJOW_Kulonprogo} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOGPAD_Bantul} &= - 1.600212 \text{ (efek wilayah) - 2.639535 +} \\ & 0.370482 * \text{LOGPDRB_Bantul +} \\ & 1.434538 * \text{LOGJH_Bantul +} \\ & 0.885745 * \text{LOGJW_Bantul +} \\ & 0.017846 * \text{LOGJOW_Bantul} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOGPAD_Gunungkidul} &= 0.957480 \text{ (efek wilayah) - 2.639535 +} \\ & 0.370482 * \text{LOGPDRB_Gunungkidul +} \\ & 1.434538 * \text{LOGJH_Gunungkidul+} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 0.885745 * \text{LOGJW_Gunungkidul} + \\
& 0.017846 * \text{LOGJOW_Gunungkidul} \\
\text{LOGPAD_Sleman} &= - 0.610632 \text{ (efek wilayah)} - 2.639535 + \\
& 0.370482 * \text{LOGPDRB_Sleman} + \\
& 1.434538 * \text{LOGJH_Sleman} + \\
& 0.885745 * \text{LOGJW_Sleman} + \\
& 0.017846 * \text{LOGJOW_Sleman} \\
\text{LOGPAD_Yogyakarta} &= - 0.531349 \text{ (efek wilayah)} - 2.639535 + \\
& 0.370482 * \text{LOGPDRB_Yogyakarta} + \\
& 1.434538 * \text{LOGJH_Yogyakarta} + \\
& 0.885745 * \text{LOGJW_Yogyakarta} + \\
& 0.017846 * \text{LOGJOW_Yogyakarta}
\end{aligned}$$

Dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel *cross-section* yang berbeda-beda di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini ditunjuk oleh hasil regresi yang menyimpulkan bahwa ada Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang bernilai positif dan negatif. Diantaranya Kabupaten/Kota yang memiliki pengaruh efek *cross-section* positif adalah Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul dengan nilai koefisien masing-masing adalah 1.784713 untuk Kabupaten Kulonprogo dan 0.957480 untuk Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan pada Kabupaten Bantul,

Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta memiliki pengaruh efek *cross-section* yang negatif yaitu -1.600212 untuk Kabupaten Bantul, -0.610632 untuk Kabupaten Sleman dan -0.531349 untuk Kota Yogyakarta.

Nilai *cross-section* tersebut menentukan pengaruh atau efek wilayah terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Jika diurutkan dari wilayah yang memberikan pengaruh paling besar adalah Kabupaten Kulonprogo dengan nilai koefisien 1.784713 dan yang memberikan pengaruh paling kecil adalah Kota Yogyakarta dengan nilai koefisien -0.531349

E. Uji Statistik

Uji Statistik dalam penelitian ini terdiri dari, Uji Signifikan bersama-sama meliputi (Uji Statistik F), Uji Signifikasi Parameter Individul (Uji Statistik T) dan Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji F

Uji F digunakan untuk terdapat atau tidaknya pengaruh dari PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Yogyakarta Sektor Pariwisata tahun 2008-2017 dengan menggunakan *fixed effect model* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% atau (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata secara individu dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut adalah hasil t-Statistic dari variabel masing-masing independen :

Tabel 5.7
Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Prob	Standar Prob
LOG(PDRB?)	0.370482	2.452641	0.0185	5%
LOG(JH?)	1.434538	3.324138	0.0019	5%
LOG(JW?)	0.885745	4.828287	0.0000	5%
LOG(JOW?)	0.017846	0.062005	0.9509	5%

Sumber : Hasil olah data Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen.

- a. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB memiliki t-Statistik sebesar 2.452641 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0185 dan koefisien regresi sebesar 0.370482, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Hotel memiliki t-Statistik sebesar 3.324138 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0019 dan koefisien regresi sebesar 1.434538, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- c. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan memiliki t-Statistik sebesar 4.828287 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien regresi sebesar 0.885745, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5% terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata memiliki t-Statistik sebesar 0.062005 dengan memiliki probabilitas sebesar 0.9509 dan koefisien regresi sebesar 0.017846 yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan

tidak signifikan pada alpha 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan himpunan variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol (0) sampai (1). Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Sedangkan nilai yang hampir mendekati (1) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan dalam hal memprediksi variabel tersebut.

Dari hasil uji variabel PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2017 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.970908, yang berarti bahwa pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi sebesar 97% dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah ditampilkan diatas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan sebagai berikut :

a. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel PDRB memiliki koefisien sebesar 0.370482 dan probabilitas sebesar 0.0185, yang berarti bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.370482 yang artinya bahwa ketika PDRB naik 1% maka jumlah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.37 persen.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2008-2017. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baehaqi (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

PDRB merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. PDRB yang meningkat maka juga akan meningkatkan

penerimaan pemerintah melalui pajak daerah. Selanjutnya, dengan penerimaan pemerintah yang selalu bertambah maka cenderung akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat yang nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat yang terus meningkat akan mendorong kemampuan masyarakat dalam membayar pajak dan pungutan lainnya. (Ema, 2013).

Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari Pendapatan Asli Daerah, dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan, selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya (Santosa dan Rahayu, 2005).

b. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah hotel memiliki koefisien sebesar 1.434538 dan probabilitas sebesar 0.0019, yang berarti bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien

sebesar 1.434538 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah hotel 1% diikuti dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.43%

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2008-2017. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rozikin (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Dengan bertambahnya retribusi pariwisata akan menambah modal untuk melakukan pembangunan pada daerah tersebut.

Roerkaesrt dan Savat dalam (Spillane, 1987) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan atau pemasukan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Peningkatan ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatannya. Usaha tersebut meliputi usaha hotel/penginapan, restoran, usaha perjalanan wisata, dan penyediaan cinderamata yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah bagi daerah itu sendiri.

Dalam industri pariwisata, kegiatan yang berkaitan dengan penginapan seperti hotel, baik hotel bintang maupun hotel non bintang akan memberikan pendapatan yang tinggi apabila para wisatawan menginap

lebih lama dihotel tersebut. (Handayani, 2013). Dengan demikian hotel di Provinsi DIY harus dikelola dengan baik agar memberikan kualitas yang bagus pula sehingga wisatawan akan senang dan betah untuk tinggal di hotel tersebut.

c. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.885745 dan probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koefisien regresi sebesar 0.885745 yang artinya bahwa ketika jumlah wisatawan naik 1 jiwa maka jumlah pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami kenaikan sebesar 0.885745 ribu rupiah.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupaten/kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2008-2017. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian (2016) hasil penelitian tersebut menyatakan variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan semakin tinggi pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang diterima.

Berpengaruhnya jumlah wisatawan asing dan wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah dapat berasal dari para pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket masuk wisata, membeli makanan dan minuman, oleh-oleh dan pernak-pernik lainnya. Dengan demikian usaha-usaha yang terdapat disekitar tempat wisata akan dapat berkembang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien sebesar 0.017846 dan probabilitas sebesar 0.9509, yang berarti bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta 2008-2017. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huda (2009) hasil penelitian tersebut menyatakan variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada dasarnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pemanfaatan obyek wisata yang dimilikinya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki obyek wisata yang banyak untuk menarik wisatawan agar berkunjung di obyek wisata tersebut. Namun pada kenyataannya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mendorong peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang belum cukup, terutama akses di berbagai obyek wisata yang berpotensi menarik pengunjung. Dengan demikian sarana dan prasarana serta akses diberbagai obyek wisata perlu dikembangkan karena memiliki peran yang sangat penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada (Widiyanti, 2017).